

# PENERAPAN APLIKASI SAIBA UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Arieffin Dian Permana  
[arieffin\\_dian@yahoo.com](mailto:arieffin_dian@yahoo.com)

*Magister Akuntansi*  
*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

## **Abstract**

*Information technology (IT) have a great impact to all over environmental society, especially for bussines and accounting. Nowadays, information technology is already used in government sectors. Society are prosecute government sectors works efficiently and effectively to give a excellent public services, because the objectives of government sectors is to produce better pulic services. One of government sectors responsibility for society is to produce financial statement. Financial statement represent the performance of government sectors. Financial statement is arranged according to goverment standards and laws. Implementation of good governance in government sectors, makes a great revolution on government accounting basis. Prior the implementation of good governance, accounting basis for government sectors is a cash basis. Now the standards requires accrual basis to be used in addition to report financial statement. This differences makes a adjustments are needed on the government financial reporting process. Then, government launch SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Accrual) to accommodate this conditions. The writer main focussed is to describe the characteristic, advantages, and disadvantages of application but not how to this applications works.*

**Keywords** : *Information Technology, Good Governance, SAIBA, Financial Statement, Cash Basis, Accrual Basis.*

## 1. PENDAHULUAN

Tekhnologi sekarang ini telah berkembang pesat. Hal ini menyebabkan akses terhadap informasi menjadi semakin cepat dan mudah. Dengan adanya kemajuan di bidang tekhnologi dan informasi, sistem informasi seperti internet, komputer, *software* memungkinkan pengguna (*users*) mengolah atau mendapatkan informasi yang diinginkannya. Keadaan ini sangatlah menguntungkan karena barang siapa yang memperoleh informasi lebih dibandingkan dengan orang lain, maka orang tersebut akan memiliki nilai (*value*) lebih jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai informasi akan hal tertentu (Maziyar, Vahid, Mohammad, Elham, 2011). Dahulu, jika ingin memperoleh informasi, pengguna (*user*) harus mengeluarkan waktu dan biaya lebih untuk mendapatkan informasi tersebut, seperti membeli buku, datang ke seminar (*talkshow*), menyewa seorang *expertise* (ahli bidang tertentu), dan lain-lain. Isu ini menjadi salah satu fokus utama

para pelaku bisnis untuk bisa memanfaatkan kemudahan dalam mengakses informasi (Antonio, Fernando, Raquel, 2014). Informasi bagi pelaku bisnis sangatlah penting dalam rangka pengambilan keputusan finansialnya. Dibutuhkan adanya sebuah sistem untuk mengelola data dan informasi agar informasi tersebut bisa menambah nilai dan kualitas pengambilan keputusan (Oksana, 2013).

Dengan adanya sistem informasi, operasional bisnis menjadi semakin mudah, cepat dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) sehingga bisa meningkatkan nilai kompetitif perusahaan (Frederik, Guido, 2014). Salah satu bidang yang terkait erat dengan pemanfaatan teknologi informasi ini adalah bidang akuntansi. Menurut Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong (2000, page.5-6) sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna (*users*). Proses pencatatan transaksi keuangan biasanya dilakukan secara manual dan membutuhkan ketelitian dan kejelitan dari tenaga kerja (karyawan). Penggunaan komputer untuk mengolah data akuntansi sebagai sebuah alat bantu saat ini menjadi suatu kebutuhan tersendiri.

Selain perubahan yang disebabkan oleh teknologi, perusahaan-perusahaan menjawab lingkungan persaingan bisnis yang meningkat dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal, dalam upaya untuk mendapatkan tambahan nilai (*value added*) dengan biaya minimal (Zahroh, 2012). Oleh karena itu kegiatan akuntansi tidak hanya bersifat melaporkan hasil kegiatan di masa lampau, tetapi juga harus menjelaskan dan menginterpretasikan informasi keuangan dan non keuangan dari berbagai kegiatan organisasi. Sebuah sistem harus dijalankan oleh seseorang yang mempunyai integritas dan tanggung jawab yang besar. Sistem dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan apabila dijalankan oleh seseorang yang tidak berintegritas, oleh karena itu orang yang menjalankan sistem tersebut harus mempunyai kode etik (Maria, Otilia, 2014). *Output* (hasil) dari sebuah poses atau sistem informasi adalah laporan/data yang siap digunakan oleh pengguna. Salah satu hasil dari sistem informasi tersebut adalah laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan ini digunakan sebagai pertimbangan bagi pelaku bisnis untuk pembuatan keputusan ekonominya, misalnya investasi atau pemberian kredit. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standard yang ada. Proses penyusunan keuangan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati sehingga tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan tidak handalnya laporan keuangan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan ((Frederik, Guido, 2014). Untuk menyusun laporan keuangan yang baik, dibutuhkan pemahaman mengenai siklus bisnis dan akuntansi sebuah entitas.

Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari analisis transaksi, pencatatan (jurnal), pemosting, pembuatan buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, hingga akhirnya penyusunan laporan keuangan. Pengguna (*users*) harus bisa memastikan bahwa sistem telah berjalan sebagaimana mestinya sehingga memproses dan menghasilkan informasi yang relevan (Ribeiro, Prativiera, 2014). Laporan keuangan ada 5 jenis, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses yang panjang tersebut menyebabkan pembuat laporan keuangan harus memiliki kapabilitas dan integritas dalam penyusunan laporan keuangan (Maria, Otilia, 2014). Penggunaan teknologi informasi bisa membantu untuk mengurangi kesalahan yang ditimbulkan akibat ketidakhajelian dan ketidakmampuan seseorang dalam menyusun laporan keuangan (Zahroh, 2012). Adanya sistem informasi (aplikasi/*software*) akan memudahkan dan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Resiko salah ketik, kesalahan penjumlahan, kesalahan klasifikasi akun bisa diminimalisir dengan adanya aplikasi tersebut yang nantinya informasi yang dihasilkan juga lebih akurat dan valid. Informasi yang valid membuat pengambilan keputusan menjadi tidak bias (Ribeiro, Prativiera, 2014).

Penggunaan aplikasi juga digunakan dalam sektor pemerintahan dalam menjalankan kegiatan pemerintahannya. Sebuah sistem juga diperlukan di sektor pemerintahan, karena instansi harus bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan dalam rangka pelayanan kepada publik (Jorge, Eirado, 2011). Peranan aplikasi di sektor pemerintahan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan sektor swasta. Instansi diharapkan bekerja dan menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu instansi juga harus bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan, dimana anggaran tersebut sudah seharusnya terserap untuk kegiatan operasionalnya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah pelaporan laporan keuangan yang menunjukkan berapa besarnya penyerapan anggaran yang digunakan beserta penjelasannya. Aplikasi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan instansi adalah aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua).

## 2. PERMASALAHAN

Topik mengenai aplikasi ini akan berfokus pada implementasi aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua) untuk penyusunan laporan Keuangan Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Pembahasan dalam kesempatan ini lebih berfokus kepada gambaran secara umum aplikasi dan bukan mengenai detail aplikasi ini dijalankan. Penulis melakukan wawancara dengan pengguna/operator SAIBA untuk mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan aplikasi ini. Reformasi di bidang keuangan menyebabkan adanya perubahan prinsip akuntansi pemerintah yang semula *cash basis* menjadi *accrual basis*. Hal ini merupakan sebuah pertaruhan besar karena akan berdampak besar bagi seluruh kegiatan operasional pemerintahan. Setiap instansi memiliki karakteristik dan proses bisnis yang berbeda sehingga hasil dari laporan keuangan akan menunjukkan informasi yang berbeda pula sesuai dengan klasifikasi akun dan aturan yang telah

ditetapkan oleh instansi yang bersangkutan. Aplikasi ini baru saja digunakan, sehingga apakah aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan *users* dalam penyusunan laporan keuangan bisa terpenuhi atau tidak akan dijelaskan selanjutnya. Diharapkan aplikasi ini dapat mempermudah dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dengan tetap menjaga keakuratan dan validitas data yang akan diproses.

### 3. PEMBAHASAN

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai macam pihak termasuk pemerintah. Ada beberapa perbedaan mendasar tentang tujuan laporan keuangan. Sektor privat (korporasi) menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengukur kinerja manajemen dalam menjalankan usahanya. Sektor pemerintah (publik) menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertanggung jawaban mengenai anggaran yang telah dikeluarkan untuk kebutuhan dan tujuan instansi. Jika tujuan korporasi adalah mencari laba, maka sektor pemerintah bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Diharapkan dana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah bisa digunakan dan dikelola dengan baik oleh instansi untuk menambah kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Laporan keuangan sektor pemerintah juga harus disusun menggunakan standar/dasar tertentu. Standar/dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Pusat.

Pada awalnya standar akuntansi pemerintah berbasis kas (*cash basis*) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 476/KMK/01/1991 yang mensyaratkan basis akuntansi untuk sektor pemerintah adalah *cash basis*. Perkembangan zaman menyebabkan semakin meningkatnya tugas pemerintah dalam kegiatan pembangunan yang membawa transaksi pemerintah semakin meningkat. Praktek sistem akuntansi pemerintah dikembangkan bukan untuk memenuhi tujuan pertanggungjawaban saja, tetapi juga harus dapat menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian anggaran, evaluasi pelaksanaan serta untuk perumusan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan (Jorge, Eirado, 2011). Oleh karena itu penggunaan *accrual basis* dianggap lebih mencerminkan kondisi sebuah entitas. Sistem *accrual basis* mencatat semua kejadian/transaksi pada saat transaksi itu terjadi, sehingga memungkinkan melihat adanya potensi arus kas masuk dan keluar walaupun uang/kas belum diterima atau dibayarkan. Sedangkan sistem *cash basis* mencatat kejadian/transaksi ketika arus kas masuk dan keluar telah dilakukan (diterima/dibayarkan). Sistem *cash basis* dianggap kurang bisa menampilkan informasi, oleh karena itu dimulailah Reformasi Keuangan Negara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Reformasi Keuangan Negara Indonesia ditandai dengan lahirnya paket UU di bidang Keuangan Negara pada tahun 2003 dan 2004 mengamanatkan pentingnya tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) yang antara lain berdasarkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mengikuti *international best practices* yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Reformasi keuangan negara mencakup reformasi di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tersebut

merupakan standar akuntansi pemerintahan pada masa transisi dari basis kas menuju basis akrual penuh yang mulai diberlakukan untuk penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD Tahun Anggaran 2005. Berdasarkan PP tersebut, akuntansi pemerintahan menggunakan akuntansi basis kas menuju akrual (*cash basis toward accrual / CTA*), artinya menggunakan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dalam Neraca. Perubahan sistem akuntansi pemerintah dari sistem *cash basis* menjadi *accrual* diharapkan bisa menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standard yang ada. Pemahaman yang mendalam mengenai siklus akuntansi sangatlah penting karena laporan keuangan yang baik dihasilkan dari proses analisis siklus kegiatan ekonomi. Dalam Oxford Dictionary of Accounting, siklus akuntansi atau *accounting cycle* didefinisikan:

*“the sequence of steps in accounting for a financial transaction entered into by organization.”*

Proses akuntansi atau siklus akuntansi adalah prosedur yang digunakan untuk menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan informasi untuk disajikan dalam laporan akuntansi.

Siklus akuntansi Akuntansi Pemerintahan tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi pada perusahaan. Siklus akuntansi pada pemerintahan dimulai dari pencatatan dokumen anggaran, dokumen saldo awal, dokumen penerimaan, dokumen pengeluaran dan lain-lain, proses posting ke dalam buku besar dan penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan penyesuaian yang diperlukan. Yang membedakan antara lain adalah pada akuntansi pemerintahan tidak ada Laporan Laba Rugi dan Laporan Laba Ditahan. Laporan yang mirip dengan Laporan Laba Rugi pada pemerintahan disebut dengan Laporan Operasional. Pada akuntansi pemerintahan juga disusun Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca.

### **Proses Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi SAIBA**

Sesuai dengan kerangka waktu implementasi SAP berbasis akrual sebagaimana diatur dalam PP 71/2010, makatahun 2014 merupakan tahun terakhir pemerintah diperkenankan menggunakan basis kas menuju akrual. Tahun 2015 pemerintah pusat dan daerah harus sudah menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan basis akrual dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu pengungkapan paripurna atau full disclosure.

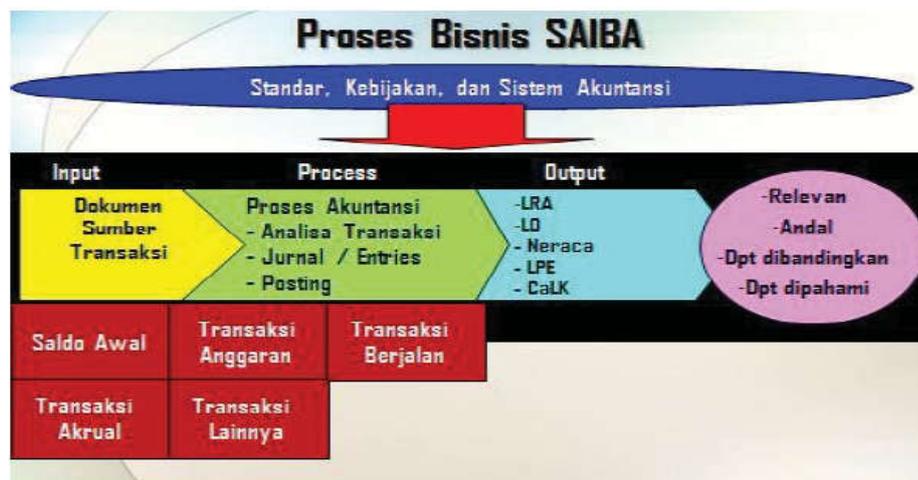
Untuk mendukung pelaksanaan akuntansi berbasis akrual di pemerintah pusat, Direktorat Jenderal Perbendaharaan mengembangkan aplikasi akuntansi yang selama ini telah digunakan dalam basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) yaitu Sistem Akuntansi Instansi menjadi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA).

Mengingat sejak 2005 sampai 2014 aplikasi SAI telah digunakan oleh Kementerian Negara/Lembaga dalam menyusun Laporan Keuangannya, sehingga

*ROLE AND CONSTRAINT OF INTERNAL CONTROL TOWARD THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AUDIT BASED ON INFORMATION TECHNOLOGY*

dapat dikatakan semua satuan kerja telah familiar dengan aplikasi tersebut. Pengembangan SAI menjadi SAIBA merupakan terobosan aplikasi akuntansi berbasis akrual yang diharapkan memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAIBA dibangun sedemikian rupa sehingga diharapkan operator SAI (SAK dan SIMAK-BMN) tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan aplikasi ini.

Aplikasi SAKPA dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual berupa LRA, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca. Karena Aplikasi dikembangkan dari Aplikasi SAKPA maka polanya pengembangannya dimulai dari perekaman dokumen baik secara manual maupun secara elektronik dan akan membentuk jurnal transaksi, selanjutnya jurnal tersebut dilakukan posting ke buku besar dan diikhtisarkan dalam laporan keuangan. Dokumen sumber yang digunakan dalam SAIBA sebagian besar sama dengan dokumen akuntansi yang selama ini digunakan seperti: DIPA Petikan Satker, Revisi DIPA, SPM/SP2D, Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), Surat Setoran Pengembalian Belanja, dan Memo Jurnal penyesuaian.



Aplikasi SAIBA ini dibuat dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Divisi Sistem Perbendaharaan dan Divisi Akuntansi dan Pelaporan. Aplikasi ini dimulai dari perekaman dokumen baik secara manual maupun secara elektronik dan akan membentuk jurnal transaksi, selanjutnya jurnal tersebut dilakukan posting ke buku besar dan diikhtisarkan dalam laporan keuangan. Semua proses dilakukan secara komputerisasi. Contoh dokumen sumber yang digunakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama untuk aplikasi SAIBA seperti:

1. Dokumen Pagu Anggaran diambil dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Bagian Anggaran 15, Revisi DIPA Bagian Anggaran 15, dan dokumen lain yang dipersamakan.
2. Dokumen Realisasi Anggaran: Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Surat Perintah Membayar (SPM) yang telah di-SP2D-kan termasuk Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan Surat Perintah

- Membayar Imbalan Bunga (SPMIB) yang diterbitkan Seksi Pelayanan, Surat Setoran Bukan Pajak (SSBP), Surat Setoran Pengembalian Belanja (SSPB), dan dokumen lain yang dipersamakan.
3. Laporan Perkembangan Piutang Pajak dan Laporan Penerimaan Pajak
  4. Laporan Barang Milik Negara dan Arsip Data Komputer (ADK) SIMAK-BMN setiap bulan dari petugas akuntansi Barang Milik Negara.

Sesuai dengan kerangka waktu implementasi SAP berbasis akrual sebagaimana diatur dalam PP 71/2010, maka tahun 2014 merupakan tahun terakhir pemerintah diperkenankan menggunakan basis kas menuju akrual. Tahun 2015 pemerintah pusat dan daerah harus sudah menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan basis akrual dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu pengungkapan keseluruhan atau *full disclosure*. Untuk mendukung pelaksanaan akuntansi berbasis akrual di pemerintah pusat, Direktorat Jenderal Perbendaharaan mengembangkan aplikasi akuntansi yang selama ini telah digunakan dalam basis kas menuju akrual (*cash toward accrual*) yaitu Sistem Akuntansi Instansi menjadi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA). Mengingat sejak 2005 sampai 2014 aplikasi SAI telah digunakan oleh Kementerian Negara/Lembaga dalam menyusun Laporan Keuangannya. Pengembangan SAI menjadi SAIBA merupakan terobosan aplikasi akuntansi berbasis akrual yang diharapkan memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Aplikasi SAIBA dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan berbasis akrual berupa :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yaitu laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan dan belanja, yang masing-masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.
2. Laporan Operasional, yaitu laporan yang menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
4. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi dan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, ekuitas dana per tanggal tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

Dalam proses perekaman data, aplikasi ini dapat menginput data ataupun mengimport data dari aplikasi lain seperti aplikasi SIMAK dan aplikasi SPM. Aplikasi SIMAK untuk mengimport data aset sedangkan aplikasi SPM untuk mengimport data Anggaran. Penginputan data secara manual juga dilakukan untuk transaksi pendapatan seperti penerimaan pajak, transaksi penerimaan Negara bukan pajak seperti sewa asset, biaya Surat Penagihan Pajak, dan piutang pajak. Hal ini terjadi karena untuk transaksi penerimaan dan piutang pajak, Direktorat Jenderal Pajak mempunyai aplikasi sendiri yang terpisah dan hanya orang yang memiliki otorisasi dan jabatan khusus yang bisa mengaksesnya. Proses kegiatan mengimport data dan perekaman secara manual dilakukan oleh orang yang sudah ditunjuk dan mempunyai akses khusus untuk aplikasi ini, misalnya bendahara dan Pembuat Daftar Gaji. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan data dan hanya orang yang memiliki kapabilitas yang cukup untuk bisa menjalankan aplikasi tersebut. Dalam proses operasionalnya *user* (pengguna aplikasi) diwajibkan mengikuti training khusus. Training ini dilakukan agar *user* tidak melakukan kesalahan dalam perekaman ataupun penggunaan data sebagai input untuk memprosesnya menjadi laporan keuangan. Apabila data yang diproses salah, maka laporan keuangan pun akan menghasilkan informasi yang menyesatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ribeiro, Prativiera (2014) menunjukkan bahwa kesalahan klasifikasi dalam pelaporan keuangan yang dihasilkan dari kesalahan perekaman data akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna. Penelitian oleh Maria, Otilia (2014) juga menyatakan bahwa segala proses kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai integritas dan kode etik. Apabila sikap/sifat seseorang tersebut dipengaruhi oleh keinginan untuk mencapai tujuan selain tujuan pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan, maka hasil dari laporan keuangannya pun akan berubah mengikuti keinginan pembuat laporan keuangan. Aplikasi ini dapat diinstal kedalam komputer bersama dengan aplikasi SIMAK dan SPM dan diletakkan di ruangan khusus. Komputer diberikan *password* dan untuk setiap aplikasi diberikan nomer user dan *password* yang berbeda pula. Model sistem dalam aplikasi ini adalah *Distributed IT*, dimana terdapat tempat khusus untuk operasional sistem dan proses transfer data terjadi dalam satu tempat tersebut secara manual. Sistem aplikasi ini dijalankan di divisi atau seksi khusus dan terintegrasi dengan jaringan komputer bendahara/operator SIMAK/operator SPM. Sistem aplikasi ini tidak terdapat di komputer dan divisi atau seksi lain. Ini dilakukan untuk menjaga keamanan data dan mempersempit akses sehingga hanya user yang mempunyai otorisasi saja yang bisa mengakses aplikasi ini. Keamanan ini sangatlah penting untuk mencegah data disalah gunakan atau diubah untuk kepentingan pribadi. Seperti yang dijelaskan diatas, aplikasi SAIBA ini masih sangat baru. Secanggih apapun sistem pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari aplikasi SAIBA ini adalah :

1. Aplikasi SAIBA masih dalam tahap pengembangan, sehingga sering membutuhkan update instal aplikasi untuk memperbarui fitur yang ada sebelumnya. Sebelum aplikasi yang terbaru bisa diupdate proses input data perlu dilakukan secara manual karena dari update aplikasinya ada beberapa kode akun yang berubah. Terkadang instruksi untuk mengupdate aplikasi sudah terbit, akan tetapi file *update* aplikasi belum keluar, sehingga user

harus menunggu sampai aplikasi tersebut bisa diupdate. Jika *update* aplikasi terlambat proses rekonsiliasi juga ikut terlambat. Proses rekonsiliasi juga dilakukan setiap satu bulan sekali dengan kantor pusat. Hal ini dilakukan untuk menyamakan data dari kantor pusat dengan data yang ada. Proses rekonsiliasi dilakukan karena terdapat transaksi, seperti revisi anggaran yang menyebabkan perbedaan jumlah antara anggaran sebelum dan sesudah revisi yang ada di kantor pusat. Proses terjadinya pembayaran gaji juga perlu disesuaikan karena pengakuan utang gaji pada akhir bulan dan pembayaran gaji baru dilakukan diawal bulan. Penelitian oleh Gheorghe, Nicolae, Dorel, (2012) menyatakan bahwa merupakan hal yang wajar jika sebuah sistem akan berevolusi mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan untuk menemukan bentuk terbaiknya. Hal itu sangat berguna untuk menyesuaikan fungsi sistem itu sendiri dengan keadaan yang ada karena segala sesuatu pasti akan berubah dan sistem diciptakan untuk memenuhi kebutuhan *users*. Jika suatu sistem tidak dapat menyediakan kebutuhan *users* berarti sistem tersebut membutuhkan perbaikan atau tidak perlu digunakan lagi.

2. Tampilan yang kurang *user-friendly* jika dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya. Sebuah aplikasi baru pastinya akan sangat asing pada pertama kalinya, oleh karena itu jika *users* kesulitan untuk mencari sesuatu maka menu *search engine* akan dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menu *search engine* pada aplikasi SAIBA ini dirasa sangat kurang. Jika operator mencari kode atau klasifikasi akun dalam menu *search engine*, maka menu pencari tersebut tidak mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut. Operator harus terlebih dahulu menemukan kode dan kata kunci yang tepat untuk menemukan klasifikasi dan akun yang tepat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah melihat dan mencari di daftar kode akun yang jumlahnya sangat banyak. Hal ini sangatlah menyulitkan dan membutuhkan banyak waktu. Frederik, Guido, (2014) menyatakan, sebuah sistem informasi akuntansi harus bisa menangkap dan menggambarkan proses bisnis perusahaan, dimana sebuah sistem idealnya dibuat secara detail dan efektif agar bisa dipahami sepenuhnya oleh *users*. Detail identik dengan rumit, akan tetapi jika sistem tersebut bisa memberikan bantuan kepada *users* untuk mengatasi jika terjadi kesulitan maka sistem tersebut dinilai efisien. Aplikasi ini juga tidak mempunyai *shortcut* atau menu *favourite* untuk transaksi/kegiatan yang sering dilakukan.
3. Proses import data dari aplikasi lain seperti aplikasi SIMAK dan SPM terkadang membutuhkan waktu yang sangat lama. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa aplikasi SAIBA ini melibatkan aplikasi lain dalam kegiatan proses datanya, sehingga terjadi proses transfer data antara aplikasi satu dengan aplikasi yang lain. Walaupun terdapat pada tempat/komputer yang sama, proses transfer data bisa membutuhkan waktu lama karena tingkat kestabilan antara aplikasi yang satu dengan yang lainnya. Aplikasi SIMAK dan SPM pun terkadang membutuhkan *update* aplikasi seperti aplikasi SAIBA. *Update* aplikasi dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan pengguna aplikasi serta

*update* aplikasi ini menambahkan fitur yang belum ada pada versi aplikasi sebelumnya. Penelitian Fernando, Antonio, (2014) menunjukkan bahwa kebutuhan pelaporan informasi baik yang bersifat finansial dan non finansial secara *real-time* semakin meningkat. Persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lain menyebabkan kebutuhan mengenai informasi terbaru sangatlah dibutuhkan untuk melihat adanya kesempatan bisnis maupun mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem informasi yang *uptodate* untuk bisa memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Selain adanya kekurangan dari aplikasi tersebut, aplikasi SAIBA juga mempunyai kelebihan yaitu :

1. Tingkat keamanan data yang tinggi. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Divisi Sistem Perbendaharaan dan Divisi Akuntansi dan Pelaporan. Jika terdapat masalah, maka permasalahan tersebut bisa segera diatasi dengan lebih cepat. Tingkat keamanan data juga relatif lebih aman karena aplikasi ini bukan buatan pihak lain. Kebutuhan instansi lebih bisa terpenuhi karena aplikasi ini mengadopsi proses bisnis kegiatan instansi sehingga fitur aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Desain dari aplikasi ini mensyaratkan bahwa hanya orang yang mempunyai otorisasi khusus yang bisa menjalankan aplikasi ini. Salah satu isu terkait dengan sistem informasi adalah tingkat keamanan sistem informasi tersebut. Sistem yang terkomputerisasi menyebabkan akses terhadap suatu informasi menjadi sangat mudah. Hal itu sangatlah rawan mengingat data perusahaan merupakan data yang sangat rahasia. Sehingga akses untuk data tersebut perlu dibatasi (Maziyar, Vahid, Mohammad, Elham, 2011).
2. Meminimalisasi *human error* dan efisiensi sumber daya manusia. Aplikasi SAIBA ini merupakan bentuk evolusi dari aplikasi sebelumnya. Perubahan ini dilakukan karena adanya perubahan basis akuntansi instansi pemerintah yang semula *cash basis* menjadi *accrual basis*. Kondisi ini akan merubah segala proses kegiatan pemerintahan. Transaksi yang terjadi dan diakui tidak hanya menjadi semakin kompleks, akan tetapi nilai transaksi juga akan semakin tinggi. Hal ini akan menjadi resiko apabila sistem manual digunakan untuk memproses kegiatan pemerintahan karena bisa terjadi kesalahan ketik, kesalahan klasifikasi, ataupun pemahaman yang kurang mendalam tentang proses bisnis pemerintahan. Manusia adalah makhluk yang rentan terhadap tekanan, sehingga dibutuhkan sebuah alat/sistem untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tekanan tersebut (Maria, Otilia 2014). Dengan adanya aplikasi ini, kesalahan tersebut bisa diminimalisir. Pengguna aplikasi ini bisa menggunakan data dari aplikasi lain dalam pemrosesan informasi dan tetap bisa melakukan input manual untuk transaksi tertentu sehingga menghasilkan tingkat keandalan dan akurasi informasi yang tinggi. Operator tidak perlu menginput data transaksi yang sedemikian banyak dan bisa menimbulkan resiko kesalahan. Dibutuhkan hanya 1 orang/operator saja dalam menjalankan aplikasi ini. Operator disini harus mendapatkan pelatihan khusus sebelum menjalankan

aplikasi. Hal ini menyebabkan kebutuhan personil di dalam instansi bisa dialokasikan ke bagian tertentu. Suatu entitas harus menerapkan model proses bisnis yang tepat, dimulai dari penetapan tujuan perusahaan, proses kegiatan, hingga alokasi sumber daya yang dibutuhkan. Alokasi sumber daya yang tepat akan membuat organisasi bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan (Frederik, Guido, 2014).

3. Proses pengolahan dan pelaporan yang cepat. Aplikasi ini membuat proses perekaman dan pelaporan yang dahulu membutuhkan waktu yang cukup lama menjadi semakin cepat dan mudah. Hal ini membuat informasi yang dihasilkan menjadi berguna untuk diajdiikan sebagai pertimbangan keputusan karena ada disaat dibutuhkan. Bisa dibayangkan jika aplikasi ini memproses data secara lambat, maka keputusan seperti perlu atau tidaknya revisi anggaran untuk memenuhi kebutuhan bisa terganggu. Laporan keuangan juga tidak bisa didasarkan sebagai sarana pertanggungjawaban jika informasi yang dihasilkannya terlambat. Menurut Marika, Antonio, Marco (2015) dalam bisnis keterlambatan pengambilan keputusan akan dapat menghilangkan peluang emas yang seharusnya di raih. Tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keputusan yang cepat meski sedikit kurang tepat akan jauh lebih baik dibandingkan dengan keputusan tepat namun terlambat. Faktor kecepatan dalam mendapatkan informasi ini sering menyebabkan menjadi mahalnya informasi. Masalah kecepatan proses pengolahan data sampai menjadi informasi dalam sebuah sistem informasi ini akan terjawab jika sistem informasi didukung oleh teknologi informasi.

#### 4. KESIMPULAN

Aplikasi ini masih baru dan masih dalam tahap pengembangan, sehingga masih banyak terdapat kekurangan walaupun aplikasi ini juga mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sistem yang sudah ada sebelumnya. Kekurangan dalam aplikasi ini pasti berhubungan dengan kestabilan (*settled*) dari aplikasi itu sendiri. Sebuah aplikasi baru pasti membutuhkan penyempurnaan agar bisa memenuhi perkembangan organisasi. Akan tetapi dibalik semua kekurangan yang ada, aplikasi ini sangat membantu dalam rangka penyusunan laporan keuangan Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada pemerintah. Laporan keuangan ini harus diproses dan menghasilkan informasi secara cepat, teliti, dan akurat guna memberikan gambaran tentang kinerja instansi. Gambaran kinerja yang tepat merupakan salah indicator apakah suatu instansi telah beroperasi secara efektif dan efisien. Hal ini terkait tentang adanya nya sistem *reward and punishment* yang dijalankan suatu instansi. Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Marika, Antonio, Marco (2015) bahwa adanya sistem *reward and punishment* diperlukan untuk memotivasi para pegawainya untuk bisa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Terakhir aplikasi SAIBA ini bertujuan untuk menjadi pedoman para penyusun laporan keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga untuk melaksanakan akuntansi berbasis akrual pada masa transisi/awal implementasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akuntabel dan berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio T., Fernando B., Raquel P. E. 2014. Accounting Information Systems : The Challenge of the Real-Time Reporting. *Procedia Technology* 16 ( 2014 ) 118 – 127.
- Fernando B., Antonio T. 2013. Accounting Information Systems : Tradition and Future Directions. *Procedia Technology* 9 ( 2013 ) 536 – 546,
- Zahroh N. 2012. Bias in Accounting and The Value Relevance of Accounting Information. *Procedia Economics and Finance* 2 ( 2012 ) 145 – 156.
- Frederik G., Guido L. G. 2014. Business Process Modeling : An Accounting Information Systems Perspective. *International Journal of Accounting Information Systems* 15 (2014) 185–192.
- Gheorghe C. F., Nicolae P. V., Dorel. 2012. Characterization of Accounting System of Community Operators of Publik Utilities Services. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 ( 2012 ) 114 – 121.
- Ribeiro. E. M. S., Prativiera. G. A. 2014. Information Theoretic Approach for Accounting Classification. *International Journal of Accounting Information Systems* 416 (2014) 651–660.
- Marika A., Antonio C., Marco. 2015. Linking Environmental Accounting to Reward System : The Case of The Environmental Profit and Loss Account. *Journal of Cleaner Production* xxx (2015) 1-12.
- Maria M. V., Otilia D. 2014. Manipulating User Behavior Through Accounting Information. *Procedia Economics and Finance* 15 ( 2014 ) 886 – 893.
- Jorge de Jesus. M. A., Eirado J. S. B. 2011. Relevance of Accounting Information to Publik Sector Accountability : A Study of Brazilian Federal Publik Universities. *Review of Applied Management Studies* (2012) 10, 87-98.
- Oksana K. 2013. Russian Accounting System : Value Relevance of Reported Information and The IFRS Adoption Perspective. *The International Journal of Accounting* 48 (2013) 525–547.
- Maziyar G., Vahid S., Mohammad A., Elham B. 2011. The Impact of Information Technology (IT) on Modern Accounting System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 28 (2011) 112 – 116.
- Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong On Wing (2000). *Accounting Information System : Essential Concept and Applications* 4th Edition. Wiley; 4th edition (September 21, 1999).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2014. PMK-270/PMK.05/2014. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Pusat.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1991. KMK-476/KMK/01/1991. Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis Kas.

---